

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia dikenal sebagai Negara yang kaya akan potensi pariwisata, baik di darat maupun di laut. Kekayaan ini dapat dijadikan sebagai salah satu aset sumber devisa Negara. Aset pariwisata belum di kelola dengan baik. Sektor pariwisata sebagai kegiatan perekonomian telah menjadi andalan potensial dan prioritas pengembangan dari sejumlah Negara. Indonesia memiliki potensi keanekaragaman obyek wisata dengan daya tarik yang cukup tinggi keindahan alamnya. Faktor geografi adalah merupakan faktor-faktor yang penting untuk pertimbangan perkembangan pariwisata. Perbedaan iklim yang merupakan salah satu faktor menumbuhkan serta menimbulkan variasi lingkungan alam dan budaya, sehingga dalam mengembangkan kepariwisataan karakteristik fisik dan non fisik suatu wilayah penting dipertahankan (Sujali, 1989).

Tata Ruang Pariwisata merupakan salah satu alat untuk mengendalikan Perkembangan fisik agar tidak mengganggu keseimbangan ekologis akibat mengejar keuntungan ekonomi (Myra P. Gunawan, 2007). Pariwisata hakekatnya adalah bagian dari budaya masyarakat, merupakan fenomena geografis, oleh karena itu harus dipertimbangkan dalam perencanaan tata ruang kota maupun wilayah. Tata ruang pariwisata adalah suatu yang nyata sejak lama dan dimana-mana. Tata ruang pariwisata merupakan salah satu alat untuk mengedalikan perkembangan fisik agar tidak mengganggu keseimbangan dalam mengejar keuntungan ekonomi. Subyek perencanaan tata ruang itu sendiri jelas sangat penting untuk pembangunan yang sehat di seluruh negeri.

Ruang wilayah adalah suatu ruang kegiatan, tempat beraneka ragam kegiatan yang berlangsung. Ruang tidak memiliki batas nyata dan sifatnya dinamis sedangkan wilayah memiliki batas yang jelas. Pada dasarnya tata ruang adalah upaya menempatkan kegiatan di ruang wilayah sehingga tercapai sinergi kegiatan antarguna-lahan, membentuk satu kesatuan jaringan kegiatan yang efektif dan juga efisien. Dalam ruang wilayah, kepariwisataan menempati bagian

ruang wilayah yang sering kali mengambil porsi yang amat besar sedemikian rupa sehingga perannya dalam tata ruang wilayah menjadi sangat berarti, apabila ruang wilayah itu berfungsi ganda (Suwardjoko P. Warpani, 2007)

Pariwisata adalah gabungan gejala dan hubungan yang timbul, baik dari interaksi wisatawan, bisnis, pemerintah dalam proses menarik, dan melayani wisatawan serta para pengunjung lainnya. Pengembangan pariwisata dimaksudkan untuk menyuguhkan suatu obyek yang dapat memuaskan para wisatawan sehingga dapat memberikan suatu dampak yang positif terhadap pemasaran produk Pariwisata di masa yang akan datang. Klasifikasi obyek wisata menurut Ditjen Pariwisata Republik Indonesia (1985) adalah sebagai berikut.

1. Obyek wisata alam (*Natural resources*).

Bentuk dan wujud dari obyek wisata ini berupa pemandangan alam, seperti obyek wisata berwujud lingkungan pegunungan, pantai, lingkungan hidup yang berupa flora, dan fauna.

2. Obyek wisata budaya (*Cultural resources*).

Bentuk dan obyek wisata ini lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan maupun manusia seperti tarian tradisional, maupun kesenian, upacara adat, upacara keagamaan, dan upacara pemakaman.

3. Obyek wisata buatan (*man made resources*).

Bentuk dan obyek wisata ini sangat dipengaruhi oleh upaya dan aktivitas manusia, wujudnya dapat berupa museum, tempat ibadah, pemain musik kawasan wisata yang dibangun seperti taman mini dan kawasan wisata ancol.

Struktur pemanfaatan ruang adalah gambaran mengenai hubungan keterkaitan antara aspek-aspek aktivitas pemanfaatan ruang. Struktur ruang terbentuk secara alamiah dan juga sebagai wujud dari hasil proses-proses alam maupun dari hasil proses sosial akibat adanya pembelajaran yang terus menerus. Dengan demikian tata ruang dan upaya perubahan-perubahannya sebenarnya sudah terwujud sebelum kita secara formal melakukan upaya mengubah tata ruang yang terstruktur yang kita sebut perencanaan tata ruang (Erna Rustiadi, 2009).

Kecamatan Ngargoyoso mempunyai potensi kepariwisataan yang ada kaitannya dengan wisata alam dan wisata budaya. Hal ini dikarenakan Kecamatan Ngargoyoso mempunyai bangunan bersejarah yang merupakan peninggalan agama khususnya Agama Hindu. Obyek wisata di Kecamatan Ngargoyoso ini mempunyai pemandangan alam yang sangat menarik dan keadaan alam pegunungan yang begitu indah. Pemandangan yang seperti ini akan membuat daya tarik yang sangat besar untuk para wisatawan domestik maupun luar. Untuk mempertahankan dan mengembangkan kawasan ini sebagai pengelola obyek wisata harus memahami daya tarik dan perilaku konsumen atau wisatawan. Arahkan wisatawan merupakan tindakan yang dilakukan untuk mencapai tingkat kepuasan dan daya tarik. Nama obyek wisata dan lokasinya di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar dapat kita lihat pada tabel 1.1 sebagai berikut.

Tabel 1.1 Obyek Wisata di Kecamatan Ngargoyoso

| No. | Obyek Wisata | Lokasi |
|-----|-----------------------|----------------|
| 1. | Candi Sukuh | Desa Berjo |
| 2. | Air Terjun Jumog | Desa Berjo |
| 3. | Air Terjun Parang Ijo | Desa Girimulyo |
| 4. | Telaga Madirda | Desa Berjo |

Sumbernya : Dinas Pariwisata Kabupatem Karanganyar, 2010

Jumlah pengunjung untuk kawasan obyek wisata di Kecamatan Ngargoyoso yang menunjukkan kecenderungan jumlah pengunjung yang semakin meningkat. Jumlah pengunjung pada obyek wisata tersebut dapat kita lihat pada Tabel 1.2 sebagai berikut.

Tabel 1.2 Data Pengunjung Obyek Wisata di Kecamatan Ngargoyoso

| No. | Obyek Wisata | Lokasi | Tahun | |
|-----|----------------------|----------------|----------------|----------------|
| | | | 2007 | 2008 |
| 1. | Candi Sukuh | Desa Berjo | 22.220 | 20.344 |
| 2. | Air Terjun Jumog | Desa Berjo | 67.779 | 68.765 |
| 3. | Air Terjun Parangijo | Desa Girimulyo | 32.901 | 74.545 |
| 4. | Telaga Madirda | Desa Berjo | Tidak ada data | Tidak ada data |

Sumbernya : Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar (2007-2008)

(Keterangan : Telaga Madirda belum dikelola sebagai obyek wisata)

Telaga Madirda belum ada data pengunjung karena obyek wisata itu baru mulai didata oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar. Obyek wisata Telaga Madirda sudah banyak wisatawan yang datang untuk melihat keindahan wisata sehingga perlu peningkatan rencana tata ruang.

Berdasarkan uraian tersebut penulis melakukan penelitian yang berkaitan dengan struktur ruang pariwisata di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar dengan judul **"STRUKTUR RUANG OBYEK WISATA DI KECAMATAN NGARGOYOSO KABUPATEN KARANGANYAR"**.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka dapat dirumuskan masalah yang akan dibahas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana potensi obyek wisata di Kecamatan Ngargoyoso ?
2. Bagaimana arahan struktur ruang obyek wisata di Kecamatan Ngargoyoso?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang dan permasalahan penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi obyek wisata di Kecamatan Ngargoyoso ?
2. Mengetahui arahan struktur ruang obyek wisata di Kecamatan Ngargoyoso?

1.4. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Sebagai salah satu persyaratan akademik dalam menyelesaikan program S1 Geografi Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Sebagai sumber informasi dan masukan bagi pengembangan kepariwisataan di Kecamatan Ngargoyoso dan
3. Menambah ilmu pengetahuan dalam ilmu geografi pada bidang kepariwisataan.

1.5. Telaah Pustaka dan Penelitian Sebelumnya

Geografi adalah ilmu yang mempelajari hubungan kausal gejala-gejala dimuka bumi dan peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik fisik atau yang menyangkut makhluk hidup beserta permasalahannya melalui pendekatan keruangan, ekologi dan regional untuk kepentingan program dan keberhasilan pembangunan (Bintarto, 1984, dalam Sujali, 1989).

Menurut Sujali (1989) pembangunan di bidang pariwisata merupakan salah satu terobosan untuk meningkatkan pendapatan daerah dan negara. Sektor pariwisata yang berkembang akan memberikan kesempatan berusaha serta menambah dan membuka lapangan kerja baru misalnya dalam lingkungan perekonomian, fasilitas, transportasi, pemandu wisata, dan penjualan hasil kerajinan tangan. Obyek wisata yang perlu di kembangkan supaya daya tarik para wisatawan semakin banyak dan meningkat melalui pembangunan yang lebih baik dan menarik. Identifikasi fasilitas pelayanan pariwisata dilakukan agar dapat memberikan suatu rekomendasi perencanaan dan pengembangan fasilitas dan pelayanan pariwisata yang ada. Fasilitas dan pelayanan pariwisata yang kurang memadai perlu diberikan masukan dan arahan tambahan-tambahan yang sesuai.

Pariwisata adalah suatu perjalanan yang dilakukan untuk sementara waktu, yang diselenggarakan dari suatu tempat ketempat yang lain dengan maksud bukan untuk berusaha atau mencari nafkah di tempat yang dikunjungi, tetapi semata-mata untuk menikmati perjalanan tersebut guna bertamasya, rekreasi atau untuk memenuhi keinginan yang beranekaragam (Oka A. Yoeti, 1996).

Ada tiga tingkatan pariwisata yang membedakan upaya dengan sumber budaya yaitu upaya perolehan, upaya perawatan atau pemeliharannya dan upaya pemanfaatan untuk berbagai pemenuhan kebutuhan (Edi Sedyawati, 2003, dalam Bambang Sulistyanto, 2009). Antara masyarakat dengan warisan budaya seringkali memiliki keterikatan batin yang kuat sehingga warisan budaya merupakan lambang eksistensi mereka, jatidiri bahkan simbol peneguhan rasa kebangsaan (Bambang Sulistyanto, 2009, dalam Schiffer dan Gummerman. 1997).

Penawaran industri yang berada di kawasan wisata terdiri dari hotel, restoran, lokasi transportasi, dan pusat cenderamata. Tahapan kegiatan pengembangan potensi daya tarik wisata di daerah obyek wisata adalah menganalisis kegiatan pariwisata yang sudah dan sedang dikembangkan juga mengevaluasi posisi kegiatan pariwisata yang sekarang. Mengelaborasi program aksi yang terkait dengan upaya kepada peningkatan daya tarik, kualitas pelayanan, dan kelestarian potensi atraksi wisata yang ada (Liga Suryadana, 2009). Adanya fasilitas, seperti tempat berbelanja, yang ada didekat obyek wisata akan memperkuat aktifitas wisata di obyek tersebut (Myriam Jansena-Verbeke and Els Lievois, 2008).

Pariwisata pada hakekatnya perjalanan yang dilakukan oleh seseorang ke suatu tempat untuk tujuan bersenang-senang atau hanya sekedar refreshing. Pariwisata sebagai saling hubungannya mengadakan perjalanan dan tinggal untuk sementara di tempat tujuan dengan maksud untuk mengisi waktu luang atau rekreasi. Berdasarkan pengertian di atas maka dalam pariwisata mengandung unsur orang sebagai pelaku, perjalanan, waktu atau lamanya meninggalkan tempat asal, tujuan dan maksud, daerah tujuan yang mempunyai daya tarik (A. J. Suhardjo, dkk, 2008).

M.Denny Ismanto (2004), dalam penelitiannya di Kabupaten Gunung Kidul dengan judul *Analisa Peta untuk menyusun Rencana Tata Ruang Fasilitas Wisata Pantai Sepanjang Kabupaten Gunung Kidul*. Bertujuan untuk menyusun peta rencana sebaran fasilitas wisata sepanjang pantai di Kabupaten Gunung Kidul dan untuk memberikan arahan penataan fasilitas wisata obyek wisata dipantai sepanjang. Metode yang digunakan analisis peta kualitatif dan data

yang diperoleh data primer dan sekunder. Hasil penelitian berupa peta rencana sebaran fasilitas wisata Pantai Sepanjang Kabupaten Gunung Kidul.

Kartika Ary Darmawan (2005), melakukan penelitian *Potensi Obyek dan Daya Tarik Wisata untuk Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Banjarnegara*. Bertujuan untuk mengetahui potensi sediaan (supply) dan potensi permintaan (demand) obyek dan daya tarik wisata, mengetahui obyek dan daya tarik wisata yang dapat dijadikan unggulan, merumuskan arahan pengembangan obyek dan daya tarik wisata unggulan. Metode yang digunakan analisis data sekundern tabel frekuensi dan SWOT dengan didukung observasi lapangan. Hasil penelitian yang diketahui potensi sediaan dan potensi permintaan mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan, obyek dan daya tarik wisata yang dijadikan unggulan adalah dataran tinggi dieng dan arahan pengembangan dalam fisik produk dan promosi serta informasi.

Fajar Nugroho (2007), dengan penelitian yang berjudul *Kajian Geografi Untuk Identifikasi Potensi dan Hambatan dalam Pengembangan Kawasan Wisata Sukuh-Cetho Kecamatan Ngargoyoso dan Jenawi Kabupaten Karanganyar*. Bertujuan untuk untuk mengetahui klasifikasi potensi internal, potensi eksternal dan potensi fisik masing-masing obyek wisata di kawasan wisata Kecamatan Ngargoyoso dan Jenawi Kabupaten Karanganyar. Tujuan lain mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan dalam berkunjung kekawasan wisata Sukuh-Cetho Kabupaten Karanganyar. Metode yang digunakan adalah analisis data sekunder dan data pengamatan atau observasi. Data diperoleh dari instansi terkuat. Hasil penelitian yang diketahui bahwa Potensi internal dikawasan wisata Sukuh-Cetho ini sebagian besar memiliki klasifikasi tinggi untuk potensi eksternal, memiliki klasifikasi rendah, internal, dan untuk potensi fisik pendukung obyek mempunyai klasifikasi sedang. Faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan antara lain aksesibilitas yang meliputi waktu tempuh obyek, ketersediaan angkutan umum, dan juga fasilitas penunjang obyek baik fisik atau sosial (penginapan dan warung makan).

Tabel 1.3. Perbandingan Penelitian Sebelumnya

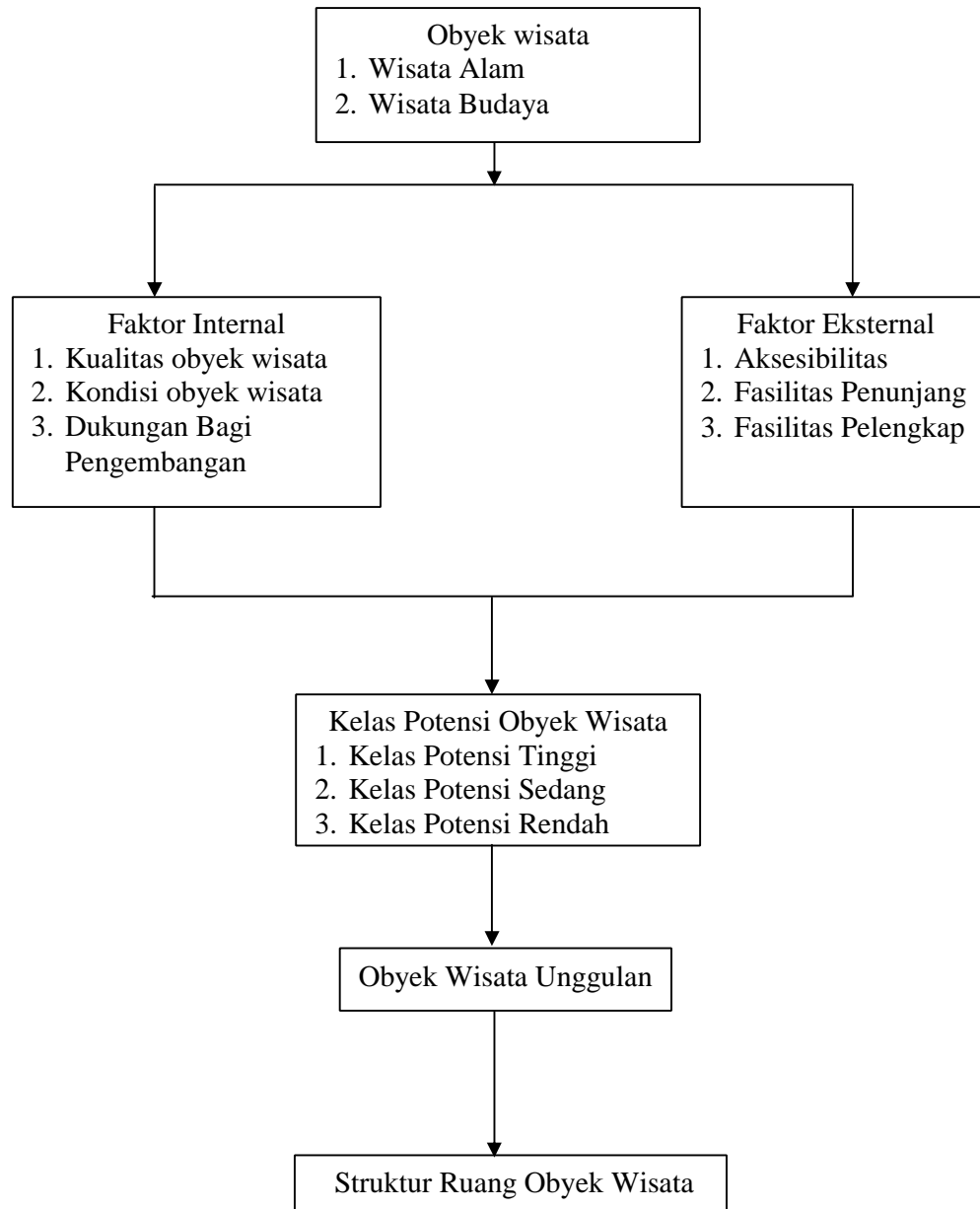
| Nama | M.Denny Ismanto (2004) | Kartika Ary Darmawan (2005) | Fajar Nugroho (2007) | Nova Amalina Zulian (2010) |
|--------------------------|---|---|---|--|
| Judul | Analisa Peta Untuk Penyusunan Rencana Tata Ruang Fasilitas Wisata Pantai Sepanjang Kabupaten Gunung Kidul | Potensi Obyek Dan Daya Tarik Wisata Untuk Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Banjarnegara | Kajian Geografi Untuk Identifikasi Potensi dan Hambatan Dalam Pengembangan Kawasan Wisata Sukuh- Cetho Kecamatan Ngargoyoso dan Jenawi Kabupaten Karanganyar | Struktur Ruang Obyek Wisata di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar |
| Tujuan Penelitian | <ul style="list-style-type: none"> - menyusun peta rencana sebaran fasilitas wisata dipantai disepanjang Kabupaten Gunung Kidul - untuk memberikan arahan penataan fasilitas wisata obyek wisata pantai sepanjang | <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui potensi sediaan (supplay) obyek dan daya tarik wisata - Mengetahui obyek dan daya tarik wisata yang dapat di jadikan unggulan - Merumuskan arahan pengembangan obyek dan daya tarik wisata ungula | <ul style="list-style-type: none"> - Untuk mengetahui klasifikasi potensi internal, potensi eksternal dan potensi fisik masing-masing obyek wisata dikawasan wisata Kecamatan Ngargoyoso dan Jenawi Kabupaten Karanganyar - Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi minat wisatawan dalam berkunjung kekawasan wisata Sukuh-Cetho Kabupaten Karanganyar | <ul style="list-style-type: none"> - Mengetahui daya tarik obyek wisata di Kecamatan Ngargoyoso - Mengetahui Struktur Ruang Obyek Wisata di Kecamatan Ngargoyoso |
| Metode | Analisis Peta Kualitatif data Primer dan Sekunder | Analisis data sekunder, tabel frekuensi dan SWOT dengan didukung observasi lapangan | Analisis data sekunder dan pengamatan observasi | Analisis data primer, sekunder dan observasi lapangan |
| Hasil Penelitian | Peta rencana sebaran fasilitas wisata pantai sepanjang Kabupaten Gunung Kidul | <ul style="list-style-type: none"> - Potensi sediaan dan potensi permintaan mempunyai prospek yang baik untuk dikembangkan - Obyek dan daya tarik wisata yang dijadikan unggulan adalah dataran tinggi dieng - Arahan pengembangan dalam hal fisik, produk dan promosi serta informasi | <ul style="list-style-type: none"> - Potensi internal dikawasan wisata Sukuh-Cetho ini sebagian besar memiliki klasifikasi tinggi untuk potensi eksternal memiliki klasifikasi rendah dan untuk potensi fisik pendukung obyek yang mempunyai klasifikasi sedang - Faktor-faktor yang mempengaruhi wisatawan antara lain aksesibilitas yang meliputi waktu tempuh ke obyek ketersediaan angkutan umum dan juga fasilitas penunjang obyek baik fisik atau sosial (penginapan, warung makan dll) | |

1.6. Kerangka Penelitian

Pengembangan suatu obyek wisata pada dasarnya merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk memperbaiki kekurangan fasilitas yang sudah ada atau menambah fasilitas yang ada belum ada. Pada umumnya fasilitas yang diadakan sesuai dengan kebutuhan wisatawan. Pengembangan struktur ruang berdasar daya tarik obyek wisata dapat dilakukan dengan melihat tingkat perkembangan yang ada. Klasifikasi untuk mengetahui tingkat perkembangan daya tarik obyek wisata di Kecamatan Ngargoyoso.

Pada obyek wisata alam, wisata budaya dan wisata buatan akan dinilai beberapa faktor eksternal yang terdiri dari aksesibilitas, fasilitas penunjang dan fasilitas pelengkap. Faktor internal yang terdiri dari kondisi obyek wisata, kualitas obyek wisata, dan dukungan bagi pengembang perlu dikaji. Karakteristik terhadap wisata tidak dapat dipisahkan dari tata ruang wilayah, lingkungan hidup yang akan menjadi daya tarik pariwisata merupakan modal dasar suatu obyek wisata. Kelas potensi pengembangan dan daya tarik wisata terdiri dari tiga kelas yaitu, potensi tinggi, potensi sedang dan potensi rendah maka bisa menentukan obyek wisata mana saja yang unggul di daerah Kecamatan Ngargoyoso.

Dalam menentukan potensi suatu obyek wisata untuk dikembangkan dan mendapat prioritas harus diperhatikan beberapa hal seperti melakukan seleksi terhadap (keindahan alam), aksesibilitasnya, sarana prasarana pendukung dan akomodasinya. Penelitian tersebut dapat sekaligus mengidentifikasi struktur ruang obyek wisata yang ada di Kecamatan Ngargoyoso. Hasil identifikasi potensi obyek wisata tersebut akan mudah diketahui daerah mana saja yang berpeluang untuk dikembangkan menjadi obyek tujuan wisata penangkap dan penahan. Daya tarik wisata daerah, sebisa mungkin dibuat menarik supaya para wisatawan domestik maupun mancanegara tertarik mengunjungi daerah tersebut dengan membuat struktur ruang obyek wisata. Secara diagramatis Kerangka penelitian ini dapat kita lihat pada gambar 1.1 berikut.



Gambar 1.1 Diagram Kerangka Penelitian

1.7. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan analisis data sekunder. Survei dilakukan untuk memperoleh data dari lokasi obyek wisata dan wawancara terhadap pengunjung, serta pegawai dinas pariwisata yang mempunyai kapasitas pengelolaan obyek wisata. Analisis data sekunder dilakukan dengan mencari data dari instansi-instansi terkait dengan obyek wisata, dengan menggunakan langkah-langkah sebagai berikut.

- a. penentuan daerah penelitian
- b. teknik pengumpulan data, dan
- c. analisis data

1.7.1. Penentuan daerah penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. Alasan pemilihan Kecamatan Ngargoyoso sebagai daerah penelitian karena terdapat obyek wisata yang belum dimanfaatkan namun menarik.

1.7.2. Teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data sekunder, dan observasi lapangan.

1. Data primer

Data primer diperoleh dari hasil observasi dan wawancara kepada pengunjung dan wawancara dengan Dinas Pariwisata Kabupaten Karanganyar.

- a. Observasi dilakukan untuk mendapatkan data:
 - atraksi/daya tarik utama obyek wisata,
 - kekuatan atraksi komponen obyek wisata,
 - ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar wisatawan dilokasi obyek wisata,
 - ketersediaan fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan dilokasi obyek wisata, dan
 - ketersediaan fasilitas pelengkap.

b. Wawancara dengan pengunjung dilakukan untuk mendapatkan data :

- kegiatan wisata di obyek wisata,
- ketersediaan angkutan umum untuk menuju obyek wisata,
- waktu tempuh terhadap obyek wisata,
- prasaran jalan menuju lokasi obyek wisata, dan
- kondisi fisik obyek wisata.

c. Wawancara dengan Dinas Pariwisata untuk mendapatkan data :

- dukungan paket wisata,
- promosi obyek wisata,
- ketersediaan lahan,
- keragaman atraksi pendukung, dan
- keterkaitan antar obyek.

Sampel yang diambil sebagai responden pada masing-masing obyek adalah 30 orang sehingga total responden adalah 120 orang. Responden diambil secara proposional mewakili wisatawan dalam perorangan atau kelompok kecil (2-5 orang) dan kelompok lebih dari 6 orang yang ditemui di lokasi obyek wisata waktu sampling dilaksanakan pada hari libur kerja.

2. Data sekunder

Data sekunder diperoleh dari instansi dan lembaga yang terkait dalam penelitian ini yang kemudian data-data tersebut diolah untuk memperoleh hasil penelitian. Data-data tersebut adalah peta sebaran obyek wisata di Kecamatan Ngargoyoso, Peta Administrasi Kecamatan Ngargoyoso dan Kondisi Fisik Daerah Penelitian seperti luas dan batas wilayah, iklim, hidrologi, topografi, demografi, jumlah pertumbuhan penduduk dan data sarana prasarana infrastruktur jaringan jalan.

3. Observasi lapangan

Observasi dilakukan untuk mendukung atau melengkapi data yang ada dan bertujuan untuk mengetahui kondisi obyek wisata. Obyek penelitian untuk mengetahui kondisi struktur ruang obyek wisata yang lebih jelas. Data tersebut diperoleh melalui wawancara langsung terhadap wisatawan dengan menggunakan kuisioner maupun dengan instansi terkait dan pengamatan tentang kondisi yang

ada pada obyek wisata seperti fasilitas dan aksesibilitas untuk menuju lokasi obyek wisata.

1.7.3. Analisis data dan pengelolaan data

Analisis data adalah proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang mudah dimengerti. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis tabel dengan menggunakan teknik skoring, hasil skoring kemudian diklasifikasikan untuk mendapat klasifikasi potensi dengan membaca tabel memakai analisis diskriptif. Tahapan-tahapan yang ditempuh adalah:

- a. Pemilihan indikator dan variabel penelitian berdasarkan kriteria penilaian pada struktur ruang dan daya tarik wisata.
- b. Skoring, adalah memberikan nilai skor relatif 1 sampai 3 untuk beberapa variabel penelitian (keragaman atraksi, kondisi fisik, prasarana jalan, waktu tempuh, ketersediaan angkutan umum, fasilitas pemenuhan, kebutuhan fisik, sosial dan pelengkap, skor relatif 1-2 untuk beberapa variabel penelitian (lihat pada tabel 5).
- c. Menjumlahkan total skor pada setiap variabel penelitian
- d. Menjumlahkan total skor tertinggi dikurangi jumlah total skor terendah sehingga diperoleh interval, selanjutnya interval dibagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi dengan klasifikasi tinggi, sedang dan rendah. Pengklasifikasian dilakukan berdasarkan skor variabel penelitian dan skor masing-masing obyek wisata.

Tabel 1.5. Variabel Internal dan Eksternal Penelitian

| Potensi Internal | Variabel | Kriteria | Skor | Data |
|--------------------------|---|---|------|-----------|
| 1. Kualitas obyek wisata | a. Atraksi/daya tarik utama obyek wisata | • Atraksi penangkap wisatawan | 1 | Obsevasi |
| | | • Atraksi penahan wisatawan | 2 | |
| | b. Kekuatan atraksi komponen obyek wisata | • Kombinasi komponen alami atau buatan yang dimiliki kurang mampu mempertinggi kualitas dan kesan obyek | 1 | Observasi |
| | | • Kombinasi komponen alam atau buatan yang dimiliki obyek mampu | 2 | |

| | | | | |
|--------------------------|---|---|-------------|-----------|
| | | mempertinggi kualitas obyek | | |
| | c. Kegiatan wisata dilokasi wisata | <ul style="list-style-type: none"> Hanya kegiatan yang bersifat pasif (menikmati yang sudah ada) Meliputi kegiatan pasif dan kegiatan yang bersifat aktif (berinteraksi dengan obyek) | 1 2 | Wawancara |
| | d. Keragaman atraksi pendukung | <ul style="list-style-type: none"> Obyek belum memiliki atraksi pendukung Obyek memiliki 1-2 atraksi pendukung Obyek memiliki lebih 2 macam atraksi pendukung | 1 2 3 | Wawancara |
| e. Kondisi obyek wisata | f. Kondisi fisik obyek wisata secara langsung | <ul style="list-style-type: none"> Obyek mengalami kerusakan dominan Obyek sedikit mengalami kerusakan Obyek belum mengalami kerusakan | 1 2 3 | Wawancara |
| | g. Kebersihan lingkungan obyek wisata | <ul style="list-style-type: none"> Obyek wisata kurang bersih dan tidak terawat Obyek wisata cukup bersih dan terawat | 1 2 | Wawancara |
| h. Dukungan pengembang | i. Keterkaitan antar obyek | <ul style="list-style-type: none"> Obyek tunggal, berdiri sendiri Obyek paralel, terdapat dukungan obyek wisata lain | 1 2 | Wawancara |
| | j. Ketersediaan lahan | <ul style="list-style-type: none"> Luas lahan yang tersedia untuk pembangunan terbatas Luas lahan untuk pengembangan luas/cukup luas | 1 2 | Observasi |
| | k. Dukungan paket wisata | <ul style="list-style-type: none"> Bila obyek wisata tidak termasuk dalam agenda kunjungan dari satu paket wisata Bila obyek termasuk dalam agenda kunjungan dari suatu paket wisata | 1 2 | Wawancara |
| | l. Pengembangan dan promosi obyek wisata | <ul style="list-style-type: none"> Obyek wisata yang belum dikembangkan dan belum terpublikasikan (potensial) Obyek wisata sudah dikembangkan dan sudah terpublikasikan (actual) | 1 2 | Wawancara |
| Potensi Eksternal | Variabel | Kriteria | skor | |
| 1. Aksesibilitas | m. Waktu tempuh terhadap obyek wisata | <ul style="list-style-type: none"> Waktu tempuh antara obyek wisata >60 menit Waktu tempuh antara obyek wisata 30-60 menit Waktu tempuh antara obyek wisata <30 menit | 1 2 3 | Wawancara |

| | | | | |
|------------------------------|--|--|-------------|-----------|
| | n. Ketersedian angkutan umum untuk menuju lokasi obyek wisata | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak tersedia angkutan umum menuju lokasi obyek • Tersedia angkutan umum untuk menuju lokasi tidak regular • Tersedia angkutan umum untuk menuju lokasi obyek bersifat regular | 1 2 3 | Wawancara |
| | o. Prasarana jalan menuju lokasi obyek wisata | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak tersedia prasarana jalan menuju lokasi obyek • Tersedia prasarana jalan menuju lokasi obyek, kondisi kurang baik • Tersedia jalan menuju lokasi obyek, kondisi baik (beraspal) | 1 2 3 | |
| 2. Fasilitas penunjang obyek | p. Ketersedian fasilitas pemenuhan kebutuhan fisik/dasar wisatawan 1. Makan/minum 2. Penginapan 3. Bangunan untuk menikmati obyek | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak tersedia • Tersedia hanya 1-2 jenis fasilitas • Tersedia lebih dari 2 jenis fasilitas | 1 2 3 | Observasi |
| | q. Ketersedian fasilitas pemenuhan kebutuhan sosial wisatawan dilokasi obyek wisata 1. Taman terbuka 2. Fasilitas seni budaya | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak tersedia • Tersedia hanya 1-2 jenis fasilitas • Tersedia lebih dari 2 jenis fasilitas | 1 2 3 | |
| 3. Fasilitas pelengkap | r. Ketersedian fasilitas pelengkap yang terdiri 1. Tempat parkir 2. Toilet/WC 3. Pusat informasi 4. Souvenir shop | <ul style="list-style-type: none"> • Tidak tersedia • Tersedia hanya 1-2 jenis fasilitas • Tersedia lebih dari 3-4 jenis fasilitas | 1 2 3 | Observasi |

Sumber : RIPPDA Kabupaten Dati II Pacitan, 1999 (Dalam Susanto, 2003)

e. Pengklasifikasian berdasarkan skor variabel potensi internal adalah maksimum (22) dikurangi atau nilai skor minimum (10) sehingga diperoleh interval, selanjutnya interval dibagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi dengan formal sebagai berikut :

1. Kelas potensi rendah dengan nilai total skor obyek wisata <15
2. Kelas potensi sedang dengan nilai total skor obyek wisata 15-18 dan
3. Kelas potensi tinggi dengan nilai total skor obyek wisata >18

- f. Pengklasifikasian berdasarkan skor variabel potensi eksternal adalah nilai skor maksimum (18) dikurangi atau nilai skor minimum (6) sehingga diperoleh interval, selanjutnya interval dibagi menjadi 3 (tiga) klasifikasi sebagai berikut :
1. Kelas potensi rendah dengan nilai total skor obyek wisata < 11
 2. Kelas potensi sedang dengan nilai total skor obyek wisata 11-14 dan
 3. Kelas potensi tinggi dengan nilai total skor obyek wisata > 14
- g. Data pengunjung dari keempat obyek wisata. Kuesioner digunakan untuk mendapatkan data dan diolah sebagaimana Tabel 1.6 berikut.

Tabel 1.6. Variabel Kuesioner

| Variabel | Keterangan |
|--|-------------------|
| 1. Umur | Wawancara |
| 2. Intensitas kunjungan | Wawancara |
| 3. Jenis hambatan | Wawancara |
| 4. Kondisi obyek wisata dan kondisi lingkungan | Wawancara |
| 5. Fasilitas yang diperlukan obyek wisata | Wawancara |
| 6. Fasilitas yang diperlukan disepanjang jalan menuju obyek wisata | Wawancara |
| 7. Rute obyek wisata | Wawancara |

Analisis data hasil kuesioner digunakan untuk mengetahui arahan struktur ruang obyek wisata di Kecamatan Ngargoyoso. Berdasarkan kondisi skor potensial eksternal atau didapatkan skor tertinggi sebagai obyek wisata penangkap. Obyek wisata penahan adalah pusat struktur ruang, keadaan disusun aspek struktur ruang dengan menggunakan hasil identifikasi kebutuhan fasilitas.

1.8. Batasan Operasional

Aksesibilitas adalah kemudahan daya jangkau menuju ke obyek. Faktor yang mempengaruhi lancar atau tidaknya aksesibilitas adalah jarak, sarana transportasi dan kondisi jalan (Sujali,1989)

Atraksi Penahan adalah modal kepariwisataan yang dapat dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat menahan wisatawan selama sehari-hari dan dapat berkali-kali dinikmati, bahkan pada kesempatan lain wisatawan mungkin kembali lagi ketempat yang sama (Soekadijo, 2000)

Atraksi Penangkap adalah atraksi yang hanya dapat menarik kedatangan wisatawan (Soekadijo, 2000)

Daya Tarik Wisata adalah komponen utama pariwisata namun acapkali karakter daya tarik itu tidak cukup kuat untuk menahan wisatawan agar tinggal lebih lama dan menarik wisatawan agar datang kembali pada saat lain (Suwardjoko P.Warpani dan Indira P.Warpani, 2007)

Fasilitas Penunjang Pariwisata adalah fasilitas pelayanan umum yang berfungsi menuju kegiatan pariwisata, meliputi fasilitas kesehatan, fasilitas telekomunikasih dan fasilitas perbelanjaan (Sujali,1989)

Kepariwisataan adalah fenomena politik, sosial, ekonomi, budaya dan fisik yang muncul sebagai wujud kebutuhan Manusia dan Negara serta interaksi antara wisatawan dengan masyarakat tuan rumah, sesama wisatawan, pemerintah dan pengusaha berbagi jenis barang dan jasa yang diperlukan oleh wisatawan (Suwardjoko P.Warpani dan Indira P.Warpani, 2007)

Obyek Wisata adalah suatu tempat yang memiliki keindahan dan dapat dijadikan sebagai hiburan bagi orang-orang yang berlibur dalam upaya memenuhi kebutuhan rohani dan menumbuhkan kecintaan terhadap keindahan alam (Oka A Yoeti,1995)

Pariwisata adalah berbagai bentuk kegiatan wisata sebagai kebutuhan dasar manusia yang diwujudkan dalam berbagai macam kegiatan yang dilakukan oleh wisatawan, didukung berbagai fasilitas dan pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah (Suwardjoko P.Warpani dan Indira P.Warpani, 2007)

Penataan Ruang adalah suatu usaha untuk mengenali, menganalisis, menengahi, atau memimpin dan mengorganisasikan persyaratan fisik dari kebutuhan dan kepentingan masyarakat yang interpenden secara fungsional dan ruang, berdasarkan atas penetapan fungsi-fungsi wilayah serta persyaratan penggunaan lahan untuk masa depan sebagai akibat dari tujuan dan kebijakan pembangunan yang dijabarkan lebih lanjut dalam proses perencanaan pembangunan daerah (Wolfram Klaar dan Fahmi Amhar, 2001)

Pariwisata Perdesaan adalah kunjungan wisatawan ke daerah di luar tempat kerja dan tempat tinggal mereka yang tidak merupakan daerah metropolitan untuk melakukan kegiatan selain mencari nafkah (A. J. Suhardjo, dkk, 2008)

Ruang adalah wadah yang meliputi ruang darat, ruang laut, dan ruang udara, termasuk ruang didalam bumi sebagai satu kesatuan wilayah, tempat manusia dan makhluk lain hidup, melakukan kegiatan, dan memelihara kelangsungan hidupnya (Firmansyah, 2010)

Struktur Ruang adalah susunan sistem jaringan prasarana dan sarana yang berfungsi sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat yang secara hierarkis memiliki hubungan fungsional. (Herman Hermit, 2008)

Wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan selain untuk tujuan bisnis (Leisure Traveling) walau ada kalanya sebuah perjalanan bisnis juga dapat diikuti oleh kegiatan wisata (I Gde Pitana dan I Ketut Surya Diarta, 2009).

Wisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang mengunjungi tempat tertentu secara sukarela dan bersifat sementara dengan tujuan berlibur atau tujuan lainnya bukan untuk mencari nafkah (Suwardjoko P. Warpani dan Indira P. Warpani, 2007)